

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan dari setiap perusahaan tersebut didirikan adalah untuk memperoleh laba. Setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Hal ini memerlukan berbagai strategi dan kebijakan dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mampu bersaing dan bertahan dalam setiap situasi.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Untuk mengukur Kinerja Keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2012:196).

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor diantaranya modal kerja. Modal kerja merupakan suatu aset lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan yang baik oleh manajer perusahaan. Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk

membayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar (Kasmir, 2012:249).

Suatu perusahaan dapat berjalan lancar jika didukung oleh modal kerja yang memadai. Manajer keuangan harus menyediakan modal kerja sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki kecukupan modal kerja, maka kegiatan operasional perusahaan tersebut akan terganggu dan kepercayaan dari pihak ketiga seperti pemegang saham maupun kreditur akan berkurang. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang memiliki modal kerja kualitatif atau modal kerja permanen yang sesuai dengan kebutuhannya (Dewi Utari, Dkk, 2014:98).

Perusahaan yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan (Kasmir, 2012:252).

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dengan menggunakan perputaran modal kerjanya. Rasio perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2010 :224).

Pada umumnya perusahaan yang mengalami kekurangan modal akan mencari sumber dana dengan melakukan pinjaman atau hutang demi keberlangsungan usahanya. Sebelum perusahaan melakukan hutang kepada pihak lain perusahaan tersebut harus mengukur kemampuan perusahaannya dalam melakukan pembayaran utang tersebut. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo disebut rasio likuiditas.

Salah satu alat ukur yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134).

Menurut Van Horne, Wachowicz (2009:313) profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas. Jadi jika *current ratio* tinggi, maka *return on assets* akan menurun, sebaliknya jika *current ratio* rendah, maka *return on assets* akan naik.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang membandingkan antara hutang dan aktiva. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang/financial leverage yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko (Mamduh, 2011:41).

Berikut ini data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2014. Dengan ROA sebagai variabel dependen dan perputaran modal kerja, *Current Ratio* (CR), dan *Debt to asset ratio* (DAR) sebagai variabel independen.

Tabel 1.1 Rata – rata Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Assets* tahun 2009 - 2014

TAHUN	Perputaran Modal Kerja (Kali)	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Debt to Assets Ratio</i> (%)	<i>Return on Assets</i> (%)
2009	11.41	132.50	58.79	7.46
2010	3.79	209.83	47.43	8.52

2011	4.00	194.68	43.16	8.98
2012	3.78	208.03	44.40	8.61
2013	4.03	180.28	51.07	4.92
2014	3.70	187.17	51.75	5.35

Sumber : Laporan Keuangan. Data diolah

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA pada perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 dan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2014 ROA kembali mengalami kenaikan.

Untuk perputaran modal kerja pada tahun 2010 mengalami penurunan, hal tersebut berbanding terbalik dengan ROA yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebanding dengan ROA. Pada tahun 2012 perputaran modal kerja mengalami penurunan, nilai ROA juga ikut turun. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja naik, sedangkan ROA turun dan tahun 2014 hal sebaliknya terjadi yaitu perputaran modal kerja turun dan ROA naik.

Untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 mengalami penurunan, sedangkan hal yang sebaliknya terjadi pada ROA yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 DAR mengalami kenaikan tetapi ROA malah turun, hal yang demikian juga terjadi pada tahun 2013 DAR mengalami kenaikan, ROA malah mengalami penurunan. Pada tahun 2014 ROA dan DAR sama – sama mengalami kenaikan.

Untuk *Current Ratio* (CR) pada tahun 2010 mengalami kenaikan, tetapi ROA juga mengalami kenaikan. Hal ini tidak sebanding dengan pendapat Van Horne Wachowicz yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Pada tahun 2011 CR mengalami penurunan diikuti dengan meningkatnya ROA, sedangkan untuk tahun 2013 dan 2014 CR dan ROA sama – sama mengalami penurunan dan kenaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Herlina Yesi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset ratio* terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012 “ menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA dan kedua variabel lainnya yaitu *Net Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap ROA.

Agus Wibowo dan Sri Wartini yang meneliti tentang “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI” menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Fitri Linda Rahmawati yang meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*” menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E. Santoso yang berjudul “ Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap

Profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO) menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan adanya perbedaan pada hasil penelitian pada hasil penelitian terdahulu , maka penelitian ini akan menguji kembali variabel – variabel sebelumnya yang pernah diteliti . berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan mengambil judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh perputaran modal kerja , *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014.

1.3 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014 ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014?

3. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014?
4. Apakah Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui perputaran modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014.
2. Mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014.
3. Mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014.
4. Mengetahui Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara Simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti pasti mengharapkan hasil penelitiannya mempunyai manfaat tertentu bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio*, dan *debt to assets ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.1 pada STIE Widya Gama Lumajang.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan acuan bagi pihak lain, khususnya peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan kinerja manajerial.

